

**BENTUK DAN FUNGSI TARI SIWAR DI SANGGAR PESONA
NUSANTARA KABUPATEN LAHAT**

(SKRIPSI)

Oleh:

**CHIKA PUTRIAYU ANDISFA
2213043059**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**BENTUK DAN FUNGSI TARI SIWAR DI SANGGAR PESONA
NUSANTARA KABUPATEN LAHAT**

**Oleh
Chika Putriayu Andisfa**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

BENTUK DAN FUNGSI TARI SIWAR DI SANGGAR PESONA NUSANTARA KABUPATEN LAHAT

Oleh

CHIKA PUTRIAYU ANDISFA

Penelitian ini membahas tentang bentuk dan fungsi Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Tari Siwar merupakan tari tradisional yang muncul berdasarkan sejarah perjuangan masyarakat Kabupaten Lahat dalam melawan penjajah sehingga memiliki keunikan pada penggunaan properti senjata berupa *siwar*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu seniman, penari, pemusik, serta pengelola Sanggar Pesona Nusantara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk Tari Siwar terdiri 17 ragam gerak yaitu *rebah kayu, tolak arus, ambek siwar, silang duduk, silang tegak, langkah tige, undur udang, tusuk pinggang, ayun, tusuk pundak, tiang satu, tusuk kepala, menantang, siwar nangkup, letak siwar, tolak arus, dan sembah duduk*. Alat musik iringan tari yang digunakan berupa *gong, accordion, kenong, dan gendang*. Tata rias yang digunakan yaitu make up korektif sehingga penari berpenampilan cantik di panggung, sementara busana yang digunakan sesuai ciri khas pakaian adat pengantin Sumatera Selatan yang menggunakan kain songket sebagai kostumnya dengan aksesoris unik cuping dan bunga rampai. Pisau atau yang disebut *siwar* menjadi properti yang digunakan dalam Tari Siwar. Tari Siwar dipentaskan dengan durasi pementasan 06.14 menit di panggung terbuka. Fungsi Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara sebagai tarian hiburan dalam memeriahkan suatu acara seperti acara penyambutan tamu dan perlombaan serta media pendidikan sebagai materi belajar yang mengandung nilai-nilai budaya, moral serta pembentukan karakter di sekolah salah satunya sekolah SMA negeri 1 Gumay Talang Lahat.

Kata kunci: bentuk, fungsi, Sanggar Pesona Nusantara, Tari Siwar.

ABSTRACT

FORM AND FUNCTION OF THE SIWAR DANCE AT THE PESONA NUSANTARA STUDIOS LAHAT REGENCY

By

CHIKA PUTRIAYU ANDISFA

This research discusses the form and function of the Siwar Dance at Sanggar Pesona Nusantara in Lahat Regency, South Sumatra Province. The Siwar Dance is a traditional dance that emerged from the historical struggle of the people of Lahat Regency against colonialism, which gives it a unique characteristic in the use of a weapon property called the siwar. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, with research subjects consisting of artists, dancers, musicians, and the management of Sanggar Pesona Nusantara. The results of the study show that the form of the Siwar Dance consists of 17 movement variations rebah kayu, tolak arus, ambek siwar, silang duduk, silang tegak, langkah tige, undur udang, tusuk pinggang, ayun, tusuk pundak, tiang satu, tusuk kepala, menantang, siwar nangkup, letak siwar, tolak arus, and sembah duduk. The accompanying music used is gong, accordion, kenong, and gendang. The make up used is corrective make up so that the dancers look beautiful on stage, while the clothes used are in accordance with the characteristics of traditional south sumatera bridal clothing which uses songket cloth as costume with unique accessories cuping and bunga rampai. A knife, referred to as the siwar, serves as the main property in the Siwar Dance. The dance is performed on an open stage with a duration of 6 minutes and 14 seconds. The function of the Siwar Dance at Sanggar Pesona Nusantara is as an entertainment performance to enliven events such as guest welcoming ceremonies and competitions. It also functions as an education medium, serving as learning material that contains cultural and moral values as well as character building in school, including SMA Negeri 1 Gumay Talang Lahat.

Keyword: *form, function, Sanggar Pesona Nusantara, Siwar Dance.*

Judul Skripsi : **BENTUK DAN FUNGSI TARI SIWAR DI
SANGGAR PESONA NUSANTARA
KABUPATEN LAHAT**

Nama Mahasiswa : **Chika Putriayu Andisfa**

Nomor Induk Mahasiswa : **2213043059**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing,**


Dwi Tiya Juwita, S.Pd., M.Pd.
NIP 199206232025212055


Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd
NIP 199503112019032017

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,**


Dr. Sumarti, S.Rd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dwi Tiya Juwita, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris

: Amelia Hani Saputri, S. Pd., M. Pd.

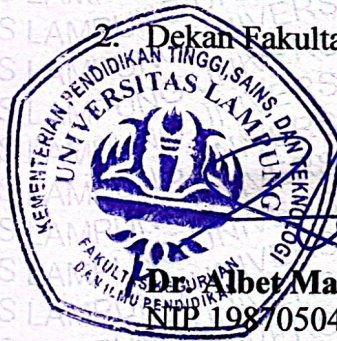


Penguji

: Dr. Fitri Daryanti S.Sn., M.Sn.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 31 Maret 2026

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chika Putriayu Andisfa
No. Pokok Mahasiswa : 2213043059
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan dan ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain.

Bandar Lampung, 31 Maret 2026
Yang membuat pernyataan,



Chika Putriayu Andisfa
NPM 2213043059

RIWAYAT HIDUP



Perempuan yang bernama Chika Putriayu Andisfa adalah penulis dari karya tulis ilmiah ini, ia merupakan anak keempat dari empat bersaudara, dari Bapak Oktaza Andisfa dan Ibu Susilawati. Penulis dilahirkan di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 12 Juni 2004. Penulis menempuh pendidikan di TK Negeri Pembina, Kabupaten Lahat dan selesai pada tahun 2010. Lalu, ia melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) di SDN 28 Kabupaten Lahat dan selesai pada tahun 2016. Kemudian, ia melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 5 Kabupaten Lahat lulus pada tahun 2019. Selanjutnya, ia melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 2 Kabupaten Lahat dan lulus pada tahun 2022. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari di tahun 2022 di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan melalui jalur SBMPTN. Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tunggal Warga, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang Dan melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Sekolah (PLP) di SDN 01 Tunggal Warga, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang bawang. Pada bulan Oktober 2025, penulis melakukan penelitian di Kecamatan Lahat, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan mengenai Bentuk dan Fungsi Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(QS. Al – Baqarah : 286)

“Dan janganlah kamu berputus asa”

(QS. Yusuf : 87)

“Cause I’m not givin up even when I’m down to my last breath even when they say theres nothing left so don’t give up on, I’m not givin up even when nobody else believes I’m not goin down that easily so don’t give up on me”

(Karna aku tidak menyerah bahkan saat aku sampai pada nafas terakhirku meski mereka bilang tak ada lagi yang tersisa jadi jangan menyerah, aku tidak menyerah bahkan ketika tidak ada orang lain yang percaya aku tidak akan jatuh semudah itu jadi jangan menyerah padaku)

(Andy Grammer)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas segala anugerah dan nikmat yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan segala perjuangan yang telah saya gapai di titik ini saya persembahkan sebagai bukti cinta kasih saya kepada:

1. Segala puji dan terimakasih penulis panjatkan kepada Allah Swt atas limpahan kenikmaktan yang telah di berikan keselamatan, petunjuk, kesehatan serta perlindungan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penyusunan karya tulis ini dengan baik.
2. Mamaku tersayang, Susilawati, dengan rasa terima kasih dan bersyukur berkat hadir mu yang selalu ada di setiap perjalanan hidup penulis, selalu diliputi rasa sabar yang luas, serta doa, cinta, dan kasih sayang tulus terhadap penulis. Mama senyuman manis mu menumbuhkan rasa semangat bagi penulis disetiap dukungan yang telah diberikan. Semoga kebahagiaan dan keberuntungan selalu menghampirimu. Dan semua kekhawatiran mu terhadap penulis yang jauh merantau dalam menjalani studi akan menjadi bukti bahwa penulis berhasil menyelesaikan studi dengan baik.
3. Papaku tercinta, Oktaza Andisfa, cinta pertama sekaligus panutan hidup bagi penulis. Terima kasih untuk papa karena telah selalu mengusahakan apapun yang penulis butuhkan selama studi, selalu menjadi penenang, serta menguatkan penulis disetiap keadaan apapun itu. Segala pengorbanan yang telah papa lakukan untuk penulis agar menjadi orang yang sukses dan bermasa depan. Hadirmu di kehidupan penulis menjadi suatu kebanggaan bagi penulis karena dapat bertemu seniman hebat seperti mu. Papa, kamulah semangat bagi penulis dalam menjalanin studi dan semoga kebahagiaan selalu menyertaimu.

4. Kepada saudara perempuan ku, yuk Colline Jeansicha Andisfa dan yuk Sherli Melsicha Andisfa. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang telah ayuk berikan kepada penulis. Kehadiran ayuk bagi penulis menjadi kebahagiaan serta tempat penulis berkeluh kesah. Motivasi yang telah ayuk berikan kepada penulis menguatkan penulis dalam menjalankan studi dengan baik. Semoga ayuk mendapat kebahagiaan dan dapat membanggakan kedua orang tua serta selalu menjadi panutan bagi adiknya.
5. Kepada kakak ku, Ramdani Altegar Andisfa, Terimakasih dan rasa syukur penulis berikan atas perlindungan mu terhadap penulis selama masih bersekolah dahulu. Kakak, kamu menjadi penguat dan panutan bagi penulis dalam menjalankan hidup dengan sabar. Semoga kakak diberikan rezeki yang lancar serta selalu membahagiakan orang tua, ayuk dan penulis.
6. Kepada teman-teman ku yang telah kebersamai penulis baik susah maupun senang. Terima kasih atas dukungan, semangat, cinta, dan selalu ada bagi penulis dalam bertukar keluh kesah. Kehadiran kalian menjadi salah satu penguat penulis dalam menjalankan studi dengan baik.
7. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selesaiannya skripsi dengan judul **“Bentuk dan Fungsi Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat”** tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari segala arah. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusiana Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, S. Pd., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M. Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Dwiyana Habsary, M. Hum., selaku ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung atas bimbingan, saran, dukungan dan kemudahan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi di waktu yang tepat.
5. Miss Dwi Tiya Juwita, S. Pd., M. Pd., selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing akademik (PA). Terima kasih atas kesabaran, saran, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Rasa syukur bagi penulis karena telah dibimbing oleh dosen yang tulus membantu penulis dalam kesulitan menjalankan studi. Segala kebaikan yang telah miss lakukan akan selalu melekat didalam hati penulis dimanapun.
6. Miss Amelia Hani Saputri, S. Pd., M. Pd., selaku dosen mata kuliah dan dosen pembimbing II. Terima kasih atas kesabaran, saran, bimbingan dan ketulusannya dalam memperhatikan penulis menyusun skripsi. Atas arahan

Yang telah miss berikan tentunya membimbing penulis menyusun skripsi menjadi lebih baik.

7. Ibu Dr. Fitri Daryanti, S. Sn., M. Sn., selaku dosen mata kuliah dan dosen pembahas. Terimakasih atas ilmu, motivasi, kritik, dan masukan yang telah diberikan untuk skripsi ini agar dapat selesai dengan tepat dan baik.
8. Suluruh Bapak dan Ibu dosen program studi pendidikan tari Universitas Lampung, Terimakasih atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis sebagai bekal untuk di masa depan serta menambahkan wawasan baru bagi penulis. Pengalaman belajar di kampus A Panglima Polim memberikan kesan yang baik dan menyenangkan bagi penulis agar dapat berbagi cerita di luar sana nanti.
9. Bapak Ancha, Ibu Cici, dan Ibu Suharni selaku seniman Lahat di Kabupaten Lahat sebagai narasumber penulis dalam melakukan penelitian dan menyusun skripsi. Terimakasih atas waktu dalam membantu penulis mengumpulkan informasi-informasi mengenai bentuk dan fungsi Tari Siwar hingga selesai. Tentunya informasi yang didapat menjadi bukti dalam menyempurnakan karya tulis penulis ini.
10. Kepada mama dan papa tersayang, terimakasih yang tak terhingga atas perhatian, motivasi, cinta dan kasih sayang senantiasa menyertai setiap perjalanan hidup penulis. Kebahagiaan kalian menjadi semangat bagi penulis untuk segera menyelesaikan studi dan cepat berkumpul kembali bersama dirumah. Atas hadirnya mama papa menjadi syukur paling besar bagi penulis dan ingin terus menjadi kebanggaan tanpa membuat kalian kecewa sedikitpun. Semua pencapaian ini tentunya tidak luput dari pengorbanan mama papa dalam mengusahakan segala hal bagi penulis.
11. Kepada ketiga saudaraku, yuk Ippo, yuk Sherli dan kak Tegar atas hadirnya kalian menjadi motivasi dan panutan bagi penulis. Penulis sangat bangga selalu mendapat dukungan dari kalian di setiap perjalanan hidup penulis. Terima kasih kalian selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama dalam masa-masa sulit dan terimakasih saran yang telah diberikan. Semoga kita semua menjadi kebanggaan orang tua dan menjadi orang sukses seperti harapan orang tua kita.

12. Kepada sahabat ku, Ana, Rika, Helfia, Kirana terima kasih telah menjadi pendengar yang baik dan tempat berbagi keluh kesah bagi penulis. Kehadiran kalian menjadi semangat bagi penulis untuk menjalankan studi dan menyelesaikan studi. Kalian bukan sekedar sahabat namun telah penulis anggap sebagai saudara sendiri. Kenangan dan masa-masa bersama kalian merupakan masa yang paling penulis rindukan. Semoga kalian semua sukses di mana pun kalian berada serta menjadi kebanggaan kedua orang tua kalian.
13. Kepada teman terbaikku, Davita, Umi, Nabella, Vanny, Marsha, Jodi, Jannah, Metha, Anisa terima kasih atas dukungan dan semangat yang telah kalian berikan. Kehadiran kalian menjadi tempat berbagi tawa dan tangis kita bersama-sama. Berkumpul setiap hari dengan topik yang berbeda-beda membuat suasana kekeluargaan kita semakin melekat. Bermain bersama kalian semua akan menjadi kenangan paling manis bagi penulis semasa kuliah. Tentunya kenangan itu akan selalu diingat oleh penulis dengan senyum yang terukir saat membayangkannya. Semoga kalian semua selalu berbahagia dan mendapatkan kesuksesan dimana pun kalian berada.
14. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Tari Angkatan 2022 (PENTAWA/ADUDU) terimakasih teman-teman seperjuangan penulis semasa kuliah atas cinta, kasih sayang, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan. Terimakasih atas susah dan senang yang kita lewati bersama menjadi kenangan lucu bagi penulis. Bertemu dengan kalian merupakan syukur yang paling beruntung bagi penulis karena menjadi pengalaman yang indah untuk diingat. Cerita kita akan menjadi cerita menarik bagi penulis saat bertemu dengan orang-orang baru.

Bandar Lampung, 31 Maret 2026

Chika Putriayu Andisfa
NPM 2213043059

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
MENGESAHKAN	iv
PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.6 Waktu Penelitian.....	5
II. KAJIAN TEORI	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Konsep	9
2.2.1 Bentuk Tari	9
2.2.2 Fungsi Tari.....	12
2.3 Kerangka Berpikir	14
III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Desain Penelitian.....	16
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	17
3.3 Sumber Data	17
3.3.1 Sumber Data Primer	17
3.3.2 Sumber Data Sekunder	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data	18
3.4.1 Observasi.....	19
3.4.2 Wawancara	19
3.4.3 Dokumentasi	20
3.5 Instrumen Penelitian.....	20
3.5.1 Instrumen Observasi	21
3.5.2 Instrumen Wawancara	23

3.5.3	Instrumen Dokumentasi	27
3.6	Teknik Analisis Data	27
3.6.1	Reduksi Data	28
3.6.2	Penyajian Data.....	28
3.6.3	Penarikan Kesimpulan.....	29
3.7	Teknik Keabsahan Data	29
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1	Sanggar Pesona Nusantara	31
4.1	Sejarah Tari Siwar	31
4.3	Bentuk Tari Siwar	33
4.3.1	Gerak Tari Siwar	35
4.3.2	Iringan Musik Tari Siwar	52
4.3.3	Rias dan Busana Tari Siwar	55
4.3.4	Waktu dan Tempat.....	63
4.3.5	Properti Tari Siwar.....	64
4.4	Fungsi Tari Siwar	67
4.4.1	Fungsi Tari Sebagai Hiburan	67
4.4.2	Fungsi Tari Sebagai Media Pendidikan.....	70
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran.....	74
	GLOSARIUM.....	78
	LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	6
Tabel 3. 1. Intrumen Observasi.....	21
Tabel 3. 2. Lembaran Instrumen Wawancara	23
Tabel 3. 3 Instrumen Dokumentasi	28
Tabel 4. 1. Ragam Tari Siwar	36
Tabel 4. 2. Alat Musik Iringan Tari Siwar	53
Tabel 4. 3. Busana Penari Tari Siwar.....	56
Tabel 4. 4. Teknik memegang properti Tari Siwar	65
Tabel 4. 5. Pementasan Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1. Skema Kerangka Berpikir	7
Gambar 4. 1 Denah Lokasi Sanggar Pesona Nusantara	31
Gambar 4. 2 Bentuk Penyajian Tari Siwar di Acara Pemilihan BGSS.....	34
Gambar 4. 3 Tata Rias Penari Tari Siwar	55
Gambar 4. 4 Pementasan Tari Siwar di acara DKL	63
Gambar 4. 5 Properti pisau atau Siwar.....	64
Gambar 4. 6 Pementasan Tari Siwar di acara penyambutan tamu.....	67
Gambar 4. 7 Sanggar Pesona Nusanatara praktik teknik tusuk pinggang	70
Gambar 4. 8 Teknik penggunaan Siwar di SMA Negeri 1 Gumay Talang	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Narasumber	83
Lampiran 2. Pedoman Observasi	84
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	86
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi	103
Lampiran 5. Dokumentasi Surat Penelitian	106
Lampiran 6. Surat Balasan Penelitian	105
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	106

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap wilayah memiliki ciri khas nya masing-masing dari kebudayaan yang lahir dan hidup di wilayah itu sendiri. Kebudayaan tersebut diciptakan untuk diturunkan secara menurun kepada penerus agar kebudayaan itu tidak hilang. Kata budaya menurut sarjana lain merupakan suatu perkembangan budidaya yang artinya daya dari budi, oleh hal itulah para sarjana lain dapat membedakan 'budaya' dan 'kebudayaan'. Budaya adalah hal yang berupa karsa, cipta dan rasa sedangkan kebudayaan adalah sebuah hasil dari karsa, hasil, dan rasa (Rosana, 2017: 17). Menurut Mulyana (2001: 18) *Culture* berasal dari bahasa inggris, *Cultuur* berasal dari bahasa belanda, *colere* berasal dari bahasa batin yang artinya mengolah, menyuburkan, atau mengembangkan hal berpotensi alam. Budaya dapat didefinisikan menjadi sebuah pengalaman, kepercayaan, makna, nilai sikap dan lain-lain milik suatu kelompok besar yang turun dari generasi ke generasi. Dari arti semua ini, jadilah arti kata kultur yang berkembang sebagai aktivitas manusia dalam mengembangkan atau mengolah potensi alam (Widyastuti, 2021: 54-64). Sama hal nya seperti di Kabupaten Lahat, kota tersebut memiliki banyak kekayaan budaya yang harus terus dilestarikan. Bahkan Kota Lahat juga menyimpan banyak prasejarah yang ditinggalkan oleh nenek moyang. Untuk selalu mengenang prasejarah yang hidup di Kabupaten Lahat, masyarakat lahat menciptakan sebuah karya salah-satu nya karya seni tari.

Seni tari merupakan salah satu seni yang dapat dilihat dan dirasakan oleh penonton untuk menikmati keindahan gerakan-gerakan tubuh yang tercipta. Seni tari terbagi menjadi 2 bagian yaitu tari tradisional dan tari modern, tari tradisional merupakan suatu tarian yang secara turun temurun di wariskan sejak lama untuk generasi yang baru, jenis tarian ini memiliki nilai-nilai yang penting bagi suatu

masyarakat tradisional sehingga dijadikan sebuah tarian yang simbolis dan filosofis sebagai identitas mereka. Tari tradisional pada umumnya tarian yang pakem atau jelas aturannya baik dari segi gerak, kostum, musik, dan lainnya (Kurniawati dkk, 2019 : 17). Tari tradisional yang terlahir di Kabupaten Lahat antaranya yaitu Tari Erai-Erai, Tari Gegerit, Tari Sanggan Sihe, Tari Siwar dan masih banyak tari lainnya. Perkembangan tari di Desa Tanjung Sakti juga menjadi tempat salah satu berkembangnya Tari Siwar. Tari Siwar merupakan tarian yang menceritakan bagaimana dahulu warga desa melawan dan mengusir para penjajah. Tari tersebut ditarikan secara berkelompok oleh para penari wanita, gerakan dari tarian ini divisualkan dengan gerakan-gerakan sederhana.

Gerakan pada Tari Siwar terdapat properti yang sangat unik sehingga menjadikan perbedaan dengan tari tradisional Kabupaten Lahat lainnya. Tari Siwar menggunakan properti senjata seperti pisau yang biasa disebut *siwar* oleh masyarakat Tanjung Sakti. Penggunaan pisau Tari Siwar pada awalnya melalui ritual-ritual tertentu agar tidak jatuh dari tangan penari, dikarenakan pisau yang digunakan merupakan pisau tajam. Posisi pisau pada Tari Siwar yaitu bagian lancipnya berdiri tegak diatas jari jempol dekat kuku tangan, hal itulah yang membuat para penari harus melalui ritual sakral sebelum melakukan pertunjukan. Namun, sekarang ritual itu sudah jarang digunakan sehingga para penari Tari Siwar harus menjaga keseimbangan tubuh dan pisau itu tersendiri agar tidak terjatuh selama pertunjukan berlangsung. Posisi pisau Tari Siwar juga berada dibagian telapak jari jempol tangan dengan pisau yang berdiri memanjang, serta pisau yang dipakai sudah tidak tajam atau ditumpulkan. Demikian hal tersebut membuat peneliti ingin mengkaji fungsi Tari Siwar dengan harapan dapat menghasilkan literatur tertulis.

Tari Siwar juga merupakan tari yang masih kurang dikenal oleh masyarakat Kabupaten Lahat, masih banyak masyarakat belum tahu bentuk Tari Siwar dan fungsi Tari Siwar. Akibat ketidaktahuan ini juga menyebabkan banyaknya perbedaan bentuk tari pada Tari Siwar baik dari gerak, musik, dan lainnya. Untuk mengatasi perbedaan Tari Siwar tentu banyak cara yang perlu dilakukan salah satunya dengan mengkaji bentuk Tari Siwar lewat sebuah sanggar tari dan

mendokumentasikan pakem dari Tari Siwar. Salah satu sanggar yang masih melestarikan tari tradisional di Kabupaten Lahat adalah Sanggar Pesona Nusantara, sanggar tertua yang ada di Kabupaten Lahat. Sanggar Pesona Nusantara merupakan sanggar yang masih aktif dalam mempelajari tari tradisional ditengah-tengah banyaknya sanggar yang lebih memilih tari kreasi. Sanggar Pesona Nusantara ini juga dikenal sebagai sanggar yang aktif dalam upaya pelestarian kebudayaan di Kabupaten Lahat (Lindita dkk., 2021 : 36). Sanggar Pesona Nusantara biasanya menjadi contoh bagi sanggar lain dalam melestarikan tari tradisi, seperti pada Tari Erai-Erai di Sanggar Pesona Nusantara yang menjadi contoh bagi masyarakat Kabupaten Lahat disetiap perlombaan.

Hal menarik yang ada di Sanggar Pesona Nusantara yaitu pengelola sanggar tersebut merupakan salah satu seniman Lahat atau sesepuh yang dikenal oleh masyarakat Kabupaten Lahat. Beliau juga berjasa dalam pembuatan-pembuatan lagu daerah yang ada di Kabupaten Lahat sehingga telah mempunyai wawasan luas terhadap kebudayaan di Kabupaten Lahat. Selain itu penari-penari yang ada di Sanggar Pesona Nusantara juga banyak diantaranya penerus-penerus nenek moyang mereka pada kebudayaan yang ada di Kabupaten Lahat salah satunya penerus Tari Siwar. Tari Siwar yang dipelajari oleh Sanggar Pesona Nusantara merupakan Tari Siwar yang asli dan telah diperindah bentuk tarinya oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lahat 6 bulan yang lalu. Tentunya hal ini menarik perhatian penulis untuk meneliti bentuk Tari Siwar yang asli dengan tujuan agar tidak terjadi lagi perbedaan pada Tari Siwar. Melalui Sanggar Pesona Nusantara dapat diharapkan Tari Siwar terus dilestarikan dan dikenal oleh masyarakat Kabupaten Lahat dan tidak mengalami perbedaan lagi baik dari bentuk dan fungsi Tari Siwar.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa peneliti tertarik ingin melakukan penelitian terkait bentuk dan fungsi Tari Siwar asli di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat. Penelitian ini perlu dilakukan agar masyarakat Kabupaten Lahat dapat menjaga keberadaan Tari Siwar dan mengetahui bentuk dan fungsi dari Tari Siwar asli. Sehingga penelitian ini menjadi penting dilakukan ditengah-tengah semakin majunya teknologi agar Tari Siwar tidak terus mengalami perbedaan-perbedaan berlanjut sampai seterusnya. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi

kepada masyarakat Kabupaten Lahat agar tetap mengetahui bentuk dan fungsi Tari Siwar agar tetap dilestarikan di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana bentuk Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat?

1.2.2 Bagaimana fungsi Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian sebagaimana diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1.3.1 Mendeskripsikan bentuk Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat.

1.3.2 Mendeskripsikan fungsi Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung pelestarian Tari Siwar agar dapat memperkuat identitas budaya masyarakat Kabupaten Lahat dan memberi wawasan bagi generasi muda agar mengenal warisan seni tradisional. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat Kabupaten Lahat mengenai nilai budaya dan peran Tari Siwar dalam kehidupan sosial dan adat.

1.4.2 Manfaat bagi pemerintah

Dapat menjadi dokumentasi tertulis bagi para praktisi atau Dinas Pendidikan dan Kebudayaan khususnya di Kabupaten Lahat dalam upaya melestarikan tarian ini lewat materi pembelajaran di sekolah maupun sanggar. Hasil

penelitian ini diharapkan Tari Siwar terus berkembang dan dikenal Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

1.4.3 Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan masukan baru untuk bahan pertimbangan dipenelitian berikutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu bentuk dan fungsi Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini terdiri dari para pelaku dalam Tari Siwar yaitu Bapak Ancha selaku keturunan langsung dari penerus Tari Siwar dan Ibu Suharni selaku pengelola Sanggar Pesona Nusantara.

1.5.3 Tempat Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini akan dilaksanakan di Kavling Blok A No 35 Bandar Jaya Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

1.5.4 Waktu Penelitian

Waktu yang akan dilakukan dalam penelitian Bentuk Dan Fungsi Tari Siwar Di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat yaitu bulan Juni sampai dengan bulan Januari 2025.

Tabel 1. 1 Waktu dan Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Kegiatan											
		Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari				
1.	Observasi Awal	█											
2.	Penyusunan Proposal Penelitian	█	█	█	█								
3.	Pelaksanaan Penelitian							█					
4.	Pengolahan Data								█	█	█	█	█

II. KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti untuk mencapai tujuan sehingga mendapatkan hasil valid, tentunya hasil tersebut berkaitan dengan topik maupun judul dari penelitian itu sendiri. Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya memiliki penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, penelitian yang diambil pertama yaitu “Pergeseran Fungsi Tari Siwar Di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan” ditulis oleh (Putri, 2019). Pada penelitian ini peneliti mengkaji permasalahan tentang pergeseran fungsi Tari Siwar di kabupaten Lahat sehingga membuat peneliti bertujuan untuk mencari tahu penyebab terjadinya pergeseran fungsi Tari Siwar di Kabupaten Lahat. Hasil dari penelitian tersebut mendeskripsikan pergeseran fungsi Tari Siwar di Kabupaten Lahat yang dahulunya berfungsi sebagai tarian ritual atau sakral dan kini berfungsi sebagai tarian hiburan. Pada penelitian ini memiliki perbedaan terhadap teori yang dipakai, penelitian ini menggunakan teori tentang pergeseran atau perubahan dari teori Gillin dan Soekanto sedangkan penulis menggunakan teori bentuk dari teori Soedarsono dan fungsi tari dari teori Jazuli.

Bentuk Tari Siwar yang diteliti juga berbeda penelitian ini menggunakan bentuk tari dengan versi ibu Yosi Meilin sedangkan penulis meneliti bentuk Tari Siwar asli yang dipelajari oleh Sanggar Pesona Nusantara. Perbedaan bentuknya terdapat pada ragam gerak yang tidak sama salah satunya pada ragam gerak *tiang satu*, kemudian busana yang digunakan juga berbeda salah satunya di Sanggar Pesona Nusantara menggunakan baju adat Pengantin Palembang kain *songket* dan versi Ibu Yosi Meilin menggunakan baju adat pengantin Palembang merah *bludru*. Kesamaan terhadap penelitian ini yaitu sama-sama meneliti Tari Siwar

yang ada di Kabupaten Lahat, namun fokus pada penelitian ini lebih ke fungsi Tari Siwar yang dahulu dan sekarang sedangkan penulis fokus ke penelitian bentuk dan fungsi Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat. Penelitian ini menjelaskan pergeseran fungsi Tari Siwar yang berawal sebagai tarian ritual atau sakral kini berubah fungsi menjadi tarian hiburan. Pergeseran fungsi tersebut dikarenakan semakin majunya zaman dan pengaruh budaya luar yang membuat perubahan fungsi Tari Siwar. Penelitian ini tentu memberikan manfaat bagi penulis dalam mendapatkan info lebih dalam tentang Tari Siwar dan sangat membantu penulis dalam menyusun penelitian.

Kemudian untuk penelitian yang kedua yaitu berjudul “ Eksistensi Tari Siwar Dalam Era Milenial Di Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan” ditulis oleh (Haya, 2024). Penelitian ini meneliti tentang keberadaan Tari Siwar di era milenial, yang dimana menunjukkan menurunnya peminat Tari Siwar dikalangan anak muda. Anak muda cenderung lebih menyukai tarian modern seperti *dance*. Hal ini tentunya membuat keberadaan Tari Siwar hampir punah dan terlupakan. Tujuan dari penelitian ini mengetahui keberadaan Tari Siwar, mengetahui cara mempertahankan Tari Siwar, dan mencari tahu faktor yang menghambat perkembangan Tari Siwar.

Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan tentang eksistensi dari Tari Siwar di masyarakat Kabupaten Lahat. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada teori yaitu penulis menggunakan teori bentuk dari Soedarsono dan teori fungsi tari Jazuli sedangkan penelitian ini menggunakan teori eksistensi tari dari Zainal. Kemudian bentuk Tari Siwar yang diteliti juga berbeda penelitian ini menggunakan bentuk tari dengan versi ibu Yosi Meilin sedangkan penulis meneliti bentuk Tari Siwar asli yang dipelajari oleh Sanggar Pesona Nusantara. Perbedaan bentuknya terdapat pada ragam gerak yang tidak sama salah satunya pada ragam gerak *tiang satu*, kemudian busana yang digunakan juga berbeda salah satunya di Sanggar Pesona Nusantara menggunakan baju adat Pengantin Palembang kain *songket* dan versi Ibu Yosi Meilin menggunakan baju adat pengantin Palembang merah *bludru*. Kesamaan yang dimiliki pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tarian Tari Siwar di Kabupaten Lahat.

Penelitian ketiga yang akan diambil yaitu berjudul “Bentuk dan Fungsi Tari Rejang Pangastuti di Pura Bhuana Shanti” ditulis oleh (Puspa, 2024). Penelitian ini meneliti bentuk tari Rejang Pangastuti dan fungsi tari yang di nilai sakral bagi keagamaan hindu. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bentuk dan fungsi tari Rejang Pangastuti di pura bhuana shanti, dikarenakan belum ada yang melakukan dokumentasi dan literatur tertulis bentuk dan fungsinya. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu berbeda dari teori yang diambil. Teori yang penulis ambil merupakan teori bentuk dari Soedarsono dan teori fungsi dari Jazuli, sedangkan peneliti ini menggunakan teori bentuk dari Hadi dan teori fungsi dari Dibia. Kesamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti bentuk dan fungsi pada tarian yang akan di teliti dan dikaji melalui literatur tertulis. Hasil pada penelitian tentunya mendeskripsikan bentuk dan fungsi tari rejang pangastuti yang ada di pura dhuana shanti.

2.2 Landasan Konsep

2.2.1 Bentuk Tari

Seni tari tentu mempunyai suatu bentuk tari yang akan menjadi sebuah ciri khas dari tarian tersebut. Bentuk tari dalam sebuah tarian merupakan suatu objek yang tersusun sehingga menjadi berbagai unsur perwujudan dari bentuk tari itu sendiri. Bentuk perwujudan tersebut tentunya mengandung unsur-unsur sejarah Tari Siwar kemudian memberi nilai yang estetis pada Tari Siwar (Indrawan dkk, 2021 : 47). Bentuk tari adalah sebuah wujud fisik yang biasa disebut dengan suatu gerakan tari, gerakan tersebut bergerak dengan tersusun sehingga memberikan suatu hasil gerakan yang dapat memuaskan bagi siapa pun melihatnya. Begitu pula dengan Tari Siwar, pasti memiliki suatu bentuk tari yang sangat mengesankan bagi masyarakat Kabupaten Lahat (Anidar, 2019 : 52). Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari bentuk tari merupakan suatu bentuk perwujudan dari tari itu sendiri yang telah melalui beberapa proses keseluruhan sehingga menjadi bentuk sajian.

Menurut Soedarsono 1978 menyatakan bahwa bentuk yang dimaksud dalam penyajian yaitu meliputi unsur-unsur yang saling berkaitan antara lain gerak, rias dan busana, musik, waktu dan tempat pertunjukkan, dan properti (Loviani & Handayani, 2018 : 4) . Teori bentuk tari ini tentu sangat membantu penulis dalam penelitian untuk menyusun bentuk-bentuk tari yang ada di Tari Siwar. Setelah bentuk-bentuk tari tersebut telah dikumpulkan dan disatukan oleh penulis tentunya mempermudah penulis dalam merangkai dan mendeskripsikan bentuk Tari Siwar, maka dari itu teori ini sangat penting dalam membantu penelitian bentuk Tari Siwar di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

2.2.1.1 Gerak Tari

Gerak merupakan perubahan atau perpindahan bagian tubuh yang berasal dari bahasa Indonesia. Sedangkan tari berasal dari bahasa arab yang artinya pergerakan tubuh berirama bahkan biasa dikaitkan sebagai ekspresi seni (Sirait dkk, 2025 : 333-342). Perubahan gerakan tersebut memiliki makna nya tertentu sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dirasakan oleh penonton. Gerak tari merupakan unsur utama pada tarian untuk mengekspresikan perasaan melalui gerakan yang indah (Tiara dkk, 2024 : 196 - 201). Gerakan-gerakan indah dalam sebuah tarian menciptakan nilai estetis sehingga menjadikan gerak sebagai seni yang ekspresif. Sama halnya seperti pada Tari Siwar yang tentunya juga memiliki nilai dan makna indah di setiap gerakan-gerakan nya.

2.2.1.2 Musik Iringan Tari

Setiap pertunjukan tari tentunya ada musik yang mengiringi tarian tersebut agar pertunjukkan lebih dapat di nikmati. Musik merupakan salah satu hal yang paling penting pada sebuah tarian dan tidak dapat terpisahkan (Hendra, 2023 : 114 - 127). Ibaratnya tarian tanpa musik bagaikan sayur tanpa garam, maka dari itu musik adalah satu kesatuan sebuah tarian. Musik iringan tari memiliki suatu hubungan yang erat dan saling melengkapi dalam menyampaikan pesan atau

perasaan kepada penonton. Seperti pada musik Tari Siwar yang juga memiliki maksud dan tujuan yang sama dengan gerak yang diciptakan. Musik iringan Tari Siwar tidak dapat terpisahkan dengan gerak Tari Siwar dikarenakan keduanya telah saling berkaitan dan menjadi ciri khasnya tersendiri.

2.2.1.3 Rias dan Busana

Tarian tentunya memiliki keunikannya tersendiri dalam pertunjukkan terutama pada arias dan busana. Rias dan busana juga bagian terpenting pada tarian dikarenakan harus sesuai dengan tema atau konsep yang telah ditentukan. Rias dan busana juga menjadi suatu yang memperkuat karakter pada penari dalam membawakan sebuah tarian. Rias dan busana merupakan salah satu penentu identitas dari tarian itu sendiri serta sangat mendukung keindahan pada tarian tersebut (Herdiani dkk., 2020 : 179 - 200). Keindahan pada rias dan busana tersebut tentunya memberikan kenyamanan juga terhadap penari agar gerakan mereka tidak terganggu selama pertunjukkan. Tari Siwar juga memiliki keindahannya tersendiri pada rias dan busana sehingga menjadi penentu identitas Tari Siwar sendiri.

2.2.1.4 Waktu dan Tempat Pertunjukan

Pertunjukan tari dapat diselenggarakan dengan adanya waktu dan tempat pertunjukkan. Waktu dan tempat pertunjukkan juga salah satu hal terpenting dalam sebuah tarian agar para penonton dapat mengetahui kapan terselenggaranya pertunjukkan tersebut. Menurut Edi Sedyawati mengatakan waktu merupakan seluruh rangkaian saat ketika proses, pembuatan atau keadaan yang sedang berlangsung atau satu kesepakatan yang dapat digunakan oleh pelaku pertunjukkan atau pemilihan hari yang dianggap baik, sedangkan tempat merupakan suatu tempat yang dijadikan untuk pertunjukkan (Pratama, 2021). Dapat disimpulkan waktu dan tempat pertunjukkan merupakan waktu dan tempat terjadinya pertunjukkan tarian

berlangsung. Begitu juga dengan Tari Siwar yang memiliki waktu dan tempat terjadinya atau berlangsungnya tarian tersebut di pertunjukkan.

2.2.1.5 Properti

Properti adalah salah satu unsur pendukung sebuah tarian yang membuat nilai estetis juga didalamnya. Properti merupakan suatu pelengkap khusus sebuah tarian dalam membantu menguatkan pertunjukkan tari (Collins dkk, 2021 : 167-186). Penggunaan properti tari menjadi saling melengkapi antara gerakan pada tarian. Properti menjadi sebuah keunikan pada tarian dan bagaimana cara penari dalam membawakannya. Sama halnya pada Tari Siwar yang juga memiliki keunikan pada properti yang dipakai. Properti tersebut menjadi ciri khas atau identitas bagi Tari Siwar tersendiri.

2.2.2 Fungsi Tari

Sebuah tarian tentunya memiliki fungsi tersendiri bagi daerah mereka sendiri. Tiap fungsi dalam tarian memiliki maksudnya masing-masing begitupun dengan Tari Siwar. Tari Siwar sudah lama hadir di Kabupaten Lahat, tentunya memiliki fungsi tersendiri bagi masyarakat Lahat. Fungsi dalam bahasa sehari-hari dapat dianggap sebagai sinonim dari kata guna, hal tersebut dikarenakan bahwa fungsi bermaksud untuk menggunakan sesuatu dengan tujuan tertentu. Fungsi dalam sebuah tarian memiliki arti lain dalam menjelaskan sebuah kehidupan sosial (Syarial, 2013 : 130). Kebudayaan suatu masyarakat pada hakikatnya mempunyai fungsi untuk menghubungkan antar manusia serta tidak lepas dari fungsi sosial dan kebudayaan. Menurut Jazuli 2013 menyatakan bahwa fungsi utama tari ada 4 yaitu: (1) untuk kepentingan upacara atau ritual, (2) sebagai hiburan, (3) sebagai pertunjukkan, (4) dan sebagai media pendidikan. Teori ini dapat membantu penulis dalam mendeskripsikan serta menyusun fungsi-fungsi apa yang perlu diteliti oleh penulis (Rahmadini dkk, 2024 : 111). Tujuan

dari teori ini agar masyarakat kabupaten dapat tahu fungsi Tari Siwar di Kabupaten Lahat.

2.2.2.1 Kepentingan Upacara Atau Ritual

Tari sebagai media upacara atau ritual merupakan suatu rangkaian atau sebuah tindakan yang dilakukan secara turun temurun atau kebiasaan adat dalam menandai suatu peristiwa kesakralan. Kebiasaan tersebut biasanya dilakukan terus menerus kepada penerus tradisi adat pada kehidupannya sehari-hari. Fungsi ritual dan upacara menjadi sebuah kepercayaan atau keagamaan sebagai rasa hormat terhadap leluhur. Hal tersebut biasanya terjadi pada masyarakat yang masih kental adat istiadatnya. Kegiatan itu biasanya terjadi pada keharian penduduk, alam, lingkungan, dan penguasanya (Liantina, 2021 : 3-4).

2.2.2.2 Fungsi sebagai Hiburan

Tari sebagai media hiburan merupakan tarian yang bergembira atau biasa di sebut tari hiburan sebagai media ungkapan perasaan gembira. Kadangkala gerak dan ritme tarian menjadi suatu unsur yang memunculkan rasa gembira bagi para penarinya. (Tari dkk, 2021 : 3). Fungsi ini juga menitikberatkan dalam memberikan kepuasan perasaan serta memiliki tujuan agar memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Selain menyenangkan diri penari tentunya harus dapat memghibur penonton yang datang hadir. Kemudian fungsi ini dapat menjadi pelengkap dalam sebuah perayaan hari besar terutama terkait dengan hiburan (Rahmadini dkk, 2024: 12).

2.2.2.3 Fungsi sebagai Tontonan

Tarian sebagai tontonan biasanya disajikan dengan penuh pertimbangan terutama pada nilai-nilai artistik. Tujuan dari fungsi ini untuk memberikan pengalaman estetis bagi penikmat hasil dari

penghayatannya. Penciptaan pada tari juga lebih memperhatikan keindahan gerak, keharmonisan musik keterampilan penari, dan keutuhan konsep artistik pada pertunjukannya. Pertunjukkan ini juga harus mempersiapkan dengan matang baik dari gerak, tata rias, tata busana, musik, pencahayaan dan tata panggung. Tentunya fungsi ini menekankan nilai estetis atau keindahan untuk penonton dalam pertunjukkan (Rahmadini dkk, 2024 : 112).

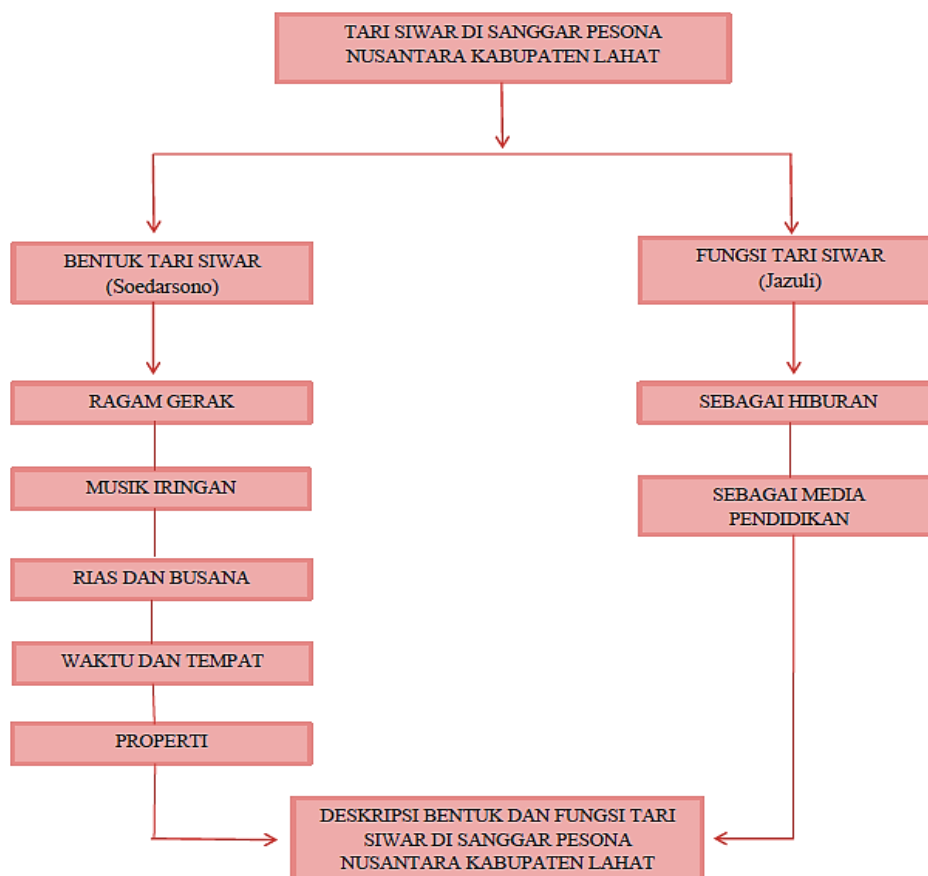
2.2.2.4 Fungsi sebagai Media Pendidikan

Seni tari memiliki peran yang sangat penting pada pendidikan. Tari kaya akan makna dan nilai disetiap pementasan nya. Tari juga menjadi media yang efektif dalam mengajarkan siswa mengenai nilai-nilai moral dan budaya. Melalui tari siswa dapat belajar disiplin, kerja sama, bahkan dapat mengekspresikan diri. Kegiatan menari dapat menambah pengetahuan siswa dalam menghargai keberagaman dan mengenal nilai-nilai tradisi (Hidajat, 2025 : 13).

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan kerangka teoritis yang akan dilakukan pada saat penelitian, kerangka ini menjadi hal utama dalam memecahkan masalah dan sebagai petunjuk arah dalam melakukan penelitian. Proses pembuatan kerangka berpikir diperlukan kecerdasan dalam berpikir untuk tidak terpaku pada informasi yang tidak jelas serta berusaha memahami setiap informasi agar dapat meyakinkan hasil dari kesimpulan. Selain dibutuhkan kecerdasan dalam menentukan kerangka berpikir, peneliti harus dapat menghubungkan variable dengan penelitiannya. Hal ini agar dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan proses penelitiannya dan menjadi pondasi bagi peneliti untuk menyelesaikan masalahnya. Saat menyelesaikan masalah tentunya peneliti harus memiliki solusi yang tepat dalam memahami permasalahannya. Begitu pula dengan kerangka berpikir dari penelitian ini harus dapat sesuai dengan permasalahan yang diambil.

Kerangka yang dibuat juga tentunya harus sesuai dengan teori yang telah penulis tentukan yaitu teori bentuk Soedarsono (1978) dan fungsi tari Jazuli (2013). Fokus pada penelitian ini yaitu meneliti Tari Siwar yang ada di Sanggar Pesona Nusantara terutama pada bentuk dan fungsi Tari Siwar. Kemudian penelitian dilakukan tentunya harus sesuai dengan teori konsep dari Soedarsono tentang bentuk dan Jazuli fungsi tari. Untuk melakukan penelitian tentang bentuk melalui lima bentuk tari yaitu meneliti gerak Tari Siwar, musik iringan Tari Siwar, rias busana Tari Siwar, waktu tempat pelaksanaan Tari Siwar, dan properti Tari Siwar. Sedangkan melakukan penelitian fungsi Tari Siwar ada dua yaitu untuk hiburan dan media pendidikan. Terakhir mendeskripsikan bentuk dan fungsi Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat. Berikut merupakan kerangka berpikir yang akan menjadi panduan bagi peneliti:



Gambar 2. 1. Skema Kerangka Berpikir
(Sumber: Andisfa, 2025)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan sesuatu fenomena, kegiatan, kepercayaan, dan sikap. Kualitatif merupakan penelitian yang menelaah secara mendalam terhadap permasalahan yang muncul di lingkungan seperti pada peristiwa, pemikiran, aktivitas sosial, dan fenomena. Proses dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi pengumpulan-pengumpulan data secara fakta serta mendeskripsikan penelitian tersebut secara ilmiah. Hasil dari penelitian kualitatif ini berupa kesimpulan terhadap penemuan makna pada tiap fenomena, menemukan pengetahuan baru, dan menemukan metode yang baru. Penelitian kualitatif ini juga memiliki tiga bagian tujuan penelitian diantaranya yaitu: 1) menggambarkan suatu objek yang diteliti agar mempermudah penelitian dengan cara melakukan dokumentasi video, foto, ilustrasi, dan narasi baik secara verbal maupun no-verbal. Dokumentasi tersebut dilakukan untuk menangkap tiap peristiwa, interaksi sosial, dan kegiatan yang terjadi. 2) Melakukan wawancara mendalam dan observasi berpartisipasi untuk mengungkapkan makna dari setiap fenomena yang terjadi. 3) Menuliskan fenomena yang terjadi secara mendetail dan terinci agar terhindar dari kesalahpahaman dan kesalahan interpretasi (Chapter, 2023: 113).

Penelitian kualitatif yang dilakukan akan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu peneliti menguraikan dan memaparkan tentang bentuk dan fungsi Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat. Pada pengumpulan data ini penelitian akan melakukan wawancara terhadap narasumber di sanggar pesona

nusantara Kabupaten Lahat Sumatera Selatan, serta observasi secara langsung maupun tidak langsung. Observasi secara langsung akan dilakukan dengan melakukan pengamatan dan berpartisipasi dalam kegiatan, sedangkan secara tidak langsung wawancara yang dilakukan lewat telepon dalam mengumpulkan informasi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan di Sanggar Pesona Nusantara yang merupakan sanggar tertua di Kabupaten Lahat. Sanggar ini di kelola oleh seniman Lahat yaitu ibu Suharni. Sanggar Pesona Nusantara merupakan satu-satunya sanggar yang masih mempelajari Tari Siwar yang asli. Penelitian yang dilakukan di Sanggar Pesona Nusantara pada tanggal 18 Oktober – 26 Oktober 2025. Penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara.

3.3 Sumber Data

Dalam pengumpulan data penelitian bentuk dan fungsi Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat, peneliti menggunakan dua sumber data dalam penelitiannya yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sebuah data yang dikumpulkan oleh seseorang atau organisasi secara langsung meneliti objek sebagai bentuk kepentingan studi berupa observasi dan wawancara (Luthfiah, 2017: 26). Ada pun menurut para ahli lainnya menyatakan data primer adalah data yang langsung diperoleh dari penelitian yang ditentukan dan melakukan pengambilan data sebagai sumber informasi yang telah dicari. Sumber data primer tentunya sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan secara langsung, yang dimana peneliti akan melakukan pengamatan langsung. Penelitian ini akan melakukan observasi Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara serta melakukan wawancara terhadap narasumber kepada bapak Ancha selaku keturunan langsung penerus Tari Siwar, ibu Cici selaku

seniman Lahat, dan ibu Suharni sebagai pengelola Sanggar Pesona Nusantara untuk mengetahui bentuk fungsi Tari Siwar yang ada di Kabupaten Lahat. Sumber data primer tentunya dapat membantu peneliti dalam mencari tahu bentuk dan fungsi Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan pengumpulan data lewat studi-studi sebelumnya yang telah pernah diterbitkan di berbagai instansi, sumber ini biasanya dilakukan tidak langsung dan berupa data arsip, dokumentasi dan penelitian terdahulu (Luthfiyah, 2017: 26). Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data yang didapat dari pihak lain atau secara tidak langsung dapat diperoleh lewat penelitian yang lalu. Penelitian ini mendapatkan data dokumentasi penari dan pemusik dahulu pada zaman 1999 dari penelitian ibu Cici terdahulu. Sumber data sekunder ini dapat menjadi perbandingan dan kecocokan dengan penelitian lain dalam mencari tahu bentuk dan fungsi Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data itu sangat lah penting dalam membantu penulis untuk mengumpulkan data atau informasi. Pengumpulan data yang baik dan benar pasti akan menghasilkan sebuah data berkredibilitas tinggi, tentunya dalam tahap pengumpulan data ini harus dilakukan dengan cermat dan sesuai prosedur agar tidak terjadi kesalahan. Kesalahan dalam memilih metode pengumpulan data dapat berakibat fatal sehingga data yang didapat tidak tepat dan penelitiannya pun tidak bisa dipertanggungjawabkan . Pada pernyataan tersebut, tentunya peneliti harus memiliki kesiapan dan mempelajari banyak penelitian terdahulu agar dapat mengumpulkan data yang tepat sesuai kebutuhan penelitian. Dalam penelitian kali ini, peneliti memilih teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan secara langsung dalam meneliti suatu objek dilingkungan, pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas yang terjadi dimasyarakat. Pada pengamatannya peneliti mendapat informasi serta mempelajari permasalahan yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yang dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan tersebut dan dapat melakukan deskripsi langsung terhadap permasalahan yang terjadi (Luthfiyah, 2017: 26). Maksud dari penelitian ini dalam menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Melalui observasi partisipatif, peneliti melakukan observasi di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat untuk memperoleh data-data bentuk dan fungsi Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat.

3.4.2 Wawancara

Pada tahap pengumpulan data tentunya harus memiliki narasumber yang akan dipilih untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian, wawancara adalah komunikasi yang terjadi antara dua pihak atau bisa lebih baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu pihak tersebut sebagai interviewer dan pihak lain di interview dengan tujuan yang tertentu, tujuan yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi dan data. Pada penelitian ini, teknik wawancara yang dipilih peneliti yaitu teknik wawancara terstruktur. Teknik tersebut dilakukan dengan cara peneliti menyiapkan sebuah instrumen penelitian yang berupa isi pertanyaan-pertanyaan tertulis, lalu narasumber merespon pertanyaan yang telah diberi oleh peneliti kemudian mencatat informasi itu (Luthfiyah, 2017: 26).

Wawancara pada penelitian dilakukan secara langsung atau tidak langsung kepada narasumber mengenai bentuk dan fungsi Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat. Wawancara ini akan berlangsung selama peneliti melakukan penelitian dan observasi di Kabupaten Lahat.

Sasaran wawancara narasumber yang dilakukan yaitu bapak Ancha, ibu Cici, dan ibu Suharni. Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapat informasi dan menggali data tentang bentuk dan fungsi Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat.

3.4.3 Dokumentasi

Pengumpulan data tentunya sebagai peneliti harus mempunyai sebuah data yang lebih jelas dengan adanya bukti-bukti penelitian tersebut. Pengumpulan data ini biasanya peneliti menggunakan dokumentasi foto atau video sebagai bukti hasil penelitian telah terjadi. Dokumentasi merupakan sumber data untuk melengkapi hasil penelitian dari beberapa sumber. Sumber tersebut dapat berupa film gambar, tertulis dan karya monumental yang memberikan informasi dalam proses penelitian. Dokumentasi yang terjadi pada saat observasi dan wawancara berlangsung berguna sebagai bukti dalam membela diri menyangkal tuduhan atau fitnah (Luthfiah, 2017: 26). Pada penelitian bentuk dan fungsi Tari Siwar akan dilakukan sebuah dokumentasi secara langsung maupun tidak yaitu berupa foto, video, dan audio tentang Tari Siwar. Peneliti juga menggunakan alat kamera digital dan *handphone* agar setiap proses observasi dan wawancara tidak terlewatkan dan bukti-bukti penelitian Tari Siwar dapat digali secara mendalam. Teknik pengumpulan data lewat dokumentasi tentu sangat membantu peneliti memperoleh informasi tentang bentuk dan fungsi Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian tentunya akan menggunakan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data yang akan diteliti. Instrumen penelitian digunakan agar dapat memberikan petunjuk peneliti dalam mencapai tujuan penelitiannya. Tujuan yang dimaksud yaitu bagaimana cara peneliti mengumpulkan data dan harus berbuat apa agar memperoleh data yang akurat saat turun lapangan (Djollong, 2014: 86-100). Maka dari itu peneliti akan menggunakan dan membuat instrumen penelitian

untuk mempermudah proses mengumpulkan data pada bentuk dan fungsi Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat.

3.5.1 Instrumen Observasi

Instrumen observasi ini dibuat sebagai panduan peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam bentuk instrumen penelitian membuat penulis dapat mencapai tujuannya dengan mudah tanpa merasa kebingungan. Instrumen observasi ini akan menjadi panduan penulis dalam melakukan observasi pada saat turun lapangan. Berikut tabel instrumen observasi yang telah di rangkai oleh penulis:

Tabel 3. 1. Intrumen Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan
1.	Bentuk Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara	Ragam gerak	a. Nama gerak b. Hitungan c. Arah hadap d. Tempo gerak e. Teknik gerak
		Musik iringan	a. Nama alat musik b. Cara alat musik dimainkan c. Sejarah musik Tari Siwar d. Tempo musik e. Bentuk alat musik Tari Siwar
		Rias dan Busana tari	a. Motif rias b. Kesesuain rias dengan tema c. Nama Busana d. Nama Aksesoris e. Letak pemakaian busana

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan
		Properti Tari	a. Fungsi properti pada tari b. Tujuan properti c. Bahan properti d. Keseimbangan properti e. Kesesuaian properti pada tema
		Waktu dan Tempat	a. Tata panggung b. Durasi pementasan c. Kesesuaian tempat d. Ketepatan waktu pertunjukkan e. Kesesuaian waktu
2.	Fungsi Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara	1. Sebagai hiburan	a. Ekspresi penari b. Keterlibatan masyarakat c. Penampilan penari d. Iringan musik e. Suasana panggung
		2. Sebagai Media Pendidikan	a. Perkembangan sikap b. Nilai Pendidikan c. Pemahaman budaya d. Keterampilan gerak e. Kreativitas siswa

3.5.2 Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara tentunya sangat penting dalam melakukan penelitian, instrumen ini tentunya sangat berguna saat turun lapangan. Instrumen wawancara dibuat untuk mempermudah penulis dalam mengumpulkan data melalui tatap muka atau melalui telepon bersama narasumber. Instrumen wawancara yang dibuat oleh penulis tentunya mempermudah dalam mengumpulkan data info tentang bentuk dan fungsi Tari Siwar. Tabel yang disusun dibuat untuk menentukan pertanyaan dan kepada siapa wawancara tersebut akan ditujukan. Berikut tabel instrumen wawancara yang telah penulis rangkai untuk penelitian.

Tabel 3. 2. Lembaran Instrumen Wawancara

No	Narasumber	Indikator	Pertanyaan
1.	Bapak Oktaza, Ibu Trisiana, dan Ibu Suharni (Seniman Lahat)	Ragam gerak	a. Apa nama-nama ragam gerak yang ada pada Tari Siwar? b. Apa kesulitan gerak pada Tari Siwar? c. Bagaimana gerakan Tari Siwar? d. Bagaimana filosofi dari ragam gerak Tari Siwar? e. Ragam gerak tersulit pada Tari Siwar?

No	Narasumber	Indikator	Pertanyaan
		Musik iringan	a. Apa saja jenis musik yang digunakan dalam iringan Tari Siwar? b. Bagaimana musik tersebut digunakan dalam mengungkapkan cerita dalam tari? c. Apa saja inovasi yang anda lakukan dalam menciptakan musik iringan tari? d. Siapa yang biasanya memainkan musik iringan Tari Siwar? e. Bagaimana tempo musik Tari Siwar?
		Rias dan Busana tari	a. Bagaimana kostum yang dipakai pada Tari Siwar? b. Bagaimana make up yang dipakai oleh penari Tari Siwar? c. Bagaimana ekspresi dalam menarikan Tari Siwar? d. Apakah terdapat make up khusus pada Tari Siwar? e. Apakah ada perubahan terhadap kostum dan rias pada Tari Siwar?

No	Narasumber	Indikator	Pertanyaan
		Properti tari	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana properti yang dipakai pada Tari Siwar? b. Mengapa Tari Siwar menggunakan properti tersebut? c. Darimana inspirasi properti tersebut? d. Apakah terdapat perubahan pada Tari Siwar? e. Berbahan apa properti tersebut?
		Waktu dan Tempat	<ul style="list-style-type: none"> a. Kapan Tari Siwar dipentaskan? b. Dimana Tari Siwar biasanya ditampilkan? c. Acara apa saja Tari Siwar di pentaskan? d. Apakah terdapat waktu yang khusus untuk pementasan Tari Siwar? e. Bagaimana pengaruh tempat pertunjukkan Tari Siwar?

No	Narasumber	Indikator	Pertanyaan
		a. Sebagai hiburan	a. Apakah Tari Siwar ditarikan sebagai tarian hiburan? b. Bagaimana pementasan Tari Siwar sebagai hiburan? c. Pada acara apa Tari Siwar dipentaskan sebagai hiburan? d. Apakah terdapat perubahan pada musik, gerak, rias, busana dan properti pada Tari Siwar? e. Bagaimana panggung yang digunakan pada pementasan Tari Siwar?
		b. Sebagai Media Pendidikan	a. Apakah fungsi Tari Siwar sebagai media pendidikan? b. Apakah nilai-nilai yang diajarkan kepada siswa? c. Mengapa Tari Siwar di anggap penting dipelajari oleh siswa? d. Apakah Tari Siwar dapat mengandung pesan sosial dan budaya dalam pembelajaran? e. Apakah ada tantangan bagi siswa dalam mempelajari Tari Siwar?

3.5.3 Instrumen Dokumentasi

Saat penelitian dokumentasi sangat penting sebagai bukti penelitian agar tidak terjadi kesalahan. Hal ini tentunya membuat penulis untuk merangkai sebuah instrument dokumentasi sebagai pedoman penelitian. Instrumen dokumentasi mempermudah penulis dalam mengumpulkan data baik secara langsung maupun tidak langsung. Instrumen dirangkai agar tujuan penelitian yang dibuat penulis sesuai dengan fakta. Berikut tabel instrumen dokumentasi yang telah dibuat oleh penulis untuk penelitian.

Tabel 3. 3 Instrumen Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Deskripsi
1.	Video dan foto ragam gerak Tari Siwar	Mencari info tentang bentuk dan fungsi Tari Siwar
2.	Foto kostum Tari Siwar	Mencari info tentang bentuk Tari Siwar.
3.	Foto dan audio alat musik Tari Siwar	Mencari info tentang musik dari Tari Siwar.
4.	Foto properti tari	Mencari info tentang properti Tari Siwar.
5.	Foto make up tari	Mencari info tentang make up Tari Siwar.
6.	Foto penelitian terdahulu	Mencari info tentang dokumentasi yang pernah diteliti untuk barang bukti.
7.	Foto dan video wawancara	Sebagai bukti dari proses penelitian bentuk dan fungsi Tari Siwar.
8.	Foto Sanggar Pesona Nusanatara	Mencari info tentang Sanggar Pesona Nusantara.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini dari bulan Agustus sampai ke bulan Desember. Analisis data merupakan proses dalam menyusun data atau mencari tema dengan maksud untuk mengetahui makna dari penelitian. Menganalisis data sangat lah penting karena tanpa ada susunan data penelitian yang di teliti bisa saja terjadi masalah pada artikel ataupun sederajat isi pembahasan (Sutriani & Octaviani, 2019: 1-22). Analisis data dilakukan untuk mengklasifikasikan sebuah data dan membedakan suatu data yang berbeda atau menyamakan data yang sama. Analisis data dilakukan selama turun lapangan adalah model aktivitas dalam analisis secara interaktif dan turun lapangan

langsung dengan terus-menerus hingga penelitian tuntas. Menurut (Sastypratiwi & Nyoto, 2020: 250) teknik analisis data terdapat tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data berarti memilih data dan menggolongkan data untuk memfokuskan hal terpenting dalam penelitian. Data yang direduksikan sesuai dengan kebutuhan dari penelitian serta tahapan ini juga memberikan gambaran secara detail (Sastypratiwi & Nyoto, 2020: 250). Penelitian dilakukan agar mendapatkan hasil dari reduksi data yaitu dengan melewati proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yaitu di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat. Kemudian dilakukan wawancara terhadap narasumber yaitu Ibu Cici selaku seniman Lahat, Ibu Suharni selaku seniman Lahat serta pengelola Sanggar Pesona Nusantara, dan Bapak Ancha selaku seniman Lahat serta keturunan langsung penerus Tari Siwar. Sehingga hasil observasi dan wawancara maka dilakukannya dokumentasi sebagai bukti kuat dalam penelitian. Dari hasil tersebut tentunya peneliti hanya memfokuskan dan merangkum bentuk dan fungsi Tari Siwar di Kabupaten Lahat.

3.6.2 Penyajian Data

Data yang akan peneliti sajikan yaitu bersifat naratif, yang dimana penelitian ini melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian dalam observasi berupa sebuah dokumentasi dan catatan-catatan yang mendukung hasil penelitian lewat penelitian (Sastypratiwi & Nyoto, 2020: 250). Penyajian wawancara berupa uraian singkat yang berasal dari narasumber lalu disesuaikan dengan isi pembahasan. Penyajian dokumentasi diwujudkan berupa sebuah tangkapan foto, video, rekaman audio, buku, wawancara, bahkan dokumen penelitian yang penting untuk mendukung data penelitian bentuk dan fungsi Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diambil dari hasil jawaban rumusan masalah, rumusan tersebut menemukan sebuah penemuan baru berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang telah diteliti sehingga dapat diteliti lebih lanjut (Sastypratiwi & Nyoto, 2020: 250). Pada tahap terakhir ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil data-data yang telah didapatkan dan disusun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan teori digunakan. Tahapan ini dilakukan bertujuan untuk mengadakan makna data yang diperoleh dari hasil reduksi dan penyajian data sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan yang bermakna.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Pada proses penelitian tentunya harus memiliki data yang akurat agar data tersebut tidak disalah gunakan dan terkena plagiat. Data menjadi suatu hal yang sangat krusial dalam proses penelitian karena harus dikumpulkan sesuai syarat pemeriksaan keabsahan data. Penelitian merupakan sebuah kegiatan yang mengumpulkan data untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti oleh penelitian, sehingga data tersebut harus sesuai dengan yang diteliti jika tidak maka akan terjadinya pengulangan dalam pengumpulan data (Husnullail, 2024 : 171). Teknik keabsahan data pada penelitian agar tidak terjadi suatu kesalahan atau kesalahpahaman sehingga dapat disanggah argument tersebut. Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat menyanggah tuduhan bersifat ilmiah terhadap hasil penelitian (Mekarisce, 2020: 145-151).

Pengecekan data pada penelitian menggunakan triangulasi bertujuan untuk memperkuat teoritis pada penelitian. Penelitian kali ini menggunakan triangulasi sumber merupakan teknik untuk memastikan keabsahan melalui informasi kemudian dibandingkan dengan temuan dari berbagai jenis data. Kemudian hasil data observasi Tari Siwar dibandingkan dengan hasil data wawancara mengenai bentuk dan fungsi Tari Siwar Kabupaten Lahat. Peneliti mencocokkan kembali hasil observasi dan wawancara dari berbagai sumber yang memiliki keterangan

yang hampir sama. Data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dijadikan satu atau dikumpulkan lalu dipilih sesuai dengan permasalahan penelitian. Sehingga data yang telah dipilih akan benar-benar objektif dan sesuai dengan hasil penelitian. Demikian triangulasi sumber dapat menjadi cara memperoleh kebenaran lebih kuat terpercaya untuk mengetahui bentuk dan fungsi Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk dan fungsi Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat, dapat disimpulkan bahwa Tari Siwar menggambarkan semangat perjuangan masyarakat Desa Tanjung Sakti pada masa lampau dalam melawan pejahah, yang kemudian divisualisasikan melalui gerakan-gerakan sederhana dan bermakna. Bentuk Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara meliputi unsur gerak, musik iringan, rias, busana, waktu dan tempat pertunjukkan. Gerak Tari Siwar dipentaskan secara berkelompok dengan karakter bahagia sehingga penari terus tersenyum selama pementasan. Ragam gerak Tari Siwar terdiri 17 ragam gerak yaitu *rebah kayu*, *tolak arus*, *ambek siwar*, *silang duduk*, *silang tegak*, *langkah tige*, *undur udang*, *tusuk pinggang*, *ayun*, *tusuk pundak*, *tiang satu*, *tusuk kepala*, *menantang*, *siwar nangkup*, *letak siwar*, *tolak arus*, dan *sembah duduk*. Tari Siwar dapat diiringi dengan musik berbentuk midi atau alat musik tradisional *gong*, *kenong*, *gendang* dan *acoordion* yang mendukung suasana tarian. Rias yang digunakan yaitu rias cantik dan anggun, busana Tari Siwar mencerminkan identitas budaya masyarakat Kabupaten Lahat yaitu menggunakan kain songket dengan aksesoris unik bunga *rampai* dan *cuping*. Kemudian properti Siwar yang digunakan pada Tari Siwar sebagai simbol kekuatan, keberanian, dan identitas Tari Siwar itu sendiri.

Fungsi Tari Siwar di Sanggar Pesona Nusantara mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tari Siwar berfungsi sebagai tari hiburan dan media pendidikan. Tari Siwar dipentaskan pada acara penyambutan tamu dan perlombaan tari tradisional sebagai hiburan bagi penonton yang melihat. Tari Siwar juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai budaya dan rasa cinta terhadap

budaya lokal kepada generasi muda. Tari Siwar selain dikenalkan sebagai media pendidikan di Sanggar pesona Nusantara, juga dikenalkan melalui sekolah yang ada dikabupaten Lahat salah satunya SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat. Demikian Tari Siwar memiliki peran penting dalam upaya pelestarian budaya daerah Kabupaten Lahat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat, diharapkan dapat terus mempertahankan dan melestarikan Tari Siwar sesuai dengan pakem aslinya agar bentuk dan fungsi Tari Siwar tidak mengalami pergeseran yang berlebihan dimasa mendatang.
2. Bagi masyarakat dan pemerintah daerah, khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan dapat memberikan dukungan nyata terhadap pelestarian Tari Siwar melalui kegiatan seni, festival budaya, dan memasukkan Tari Siwar ke dalam materi pembelajaran di sekolah maupun sanggar seni.
3. Bagi generasi muda, diharapkan untuk dapat lebih mengenal dan mencintai Tari Siwar dengan mempelajari tarian tersebut sebagai warisan budaya daerah, sehingga keberadaan Tari Siwar tetap terjaga dan tidak hilang oleh perkembangan budaya modern.
4. Bagi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji Tari Siwar dari sudut pandang yang berbeda seperti kajian koreografi, makna simbolik properti *siwar*, atau peran Tari Siwar dalam kehidupan sosial masyarakat Kabupaten Lahat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, H. (2021). Sanggar Seni Latimojong Sebagai Wadah Pembinaan Penari Tari Pa'jaga Lili Di Kabupaten Luwu. *Jurnal Seni Pertunjukkan*. Pp1–13.
- Anidar, J. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif serta Implikasinya Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal E-Tech*. 07(3). Pp 1–12.
- Chapter, B. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Sukoharjo. Cv Pradina Pustaka Grup
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). Nilai Estetis Tari Moringgo Suku Padoe Di Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur. *Skripsi*. Universitas Negeri Makasar.
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Jurnal Istiqra'*, 2(1), Pp 86–100.
- Haya, Adelia Fadiya. (2024). Eksistensi Tari Siwar Dalam Era Milenial Di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hendra, D. F. (2023). Kajian Dasar Bentuk Gerak Tari Dan Musik Iringan Tari Zapin Penyengat. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 8(2), Pp 114–127.
- Herdiani, E., Budi, & Heriyawati, Y. (2020). Rias Dan Busana Karya Tari "Hento": Pakaian Tradisional Suku, Dayak, Kayaan Sebuah Inspirasi Een Herdiani , Budi , Yanti Heriyawati. *Jurnal Isbi Bandung*. 179–200.
- Husnullail, M. dkk. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*. 15(2). Pp 70-78
- Indrawan, A. A. G. A. I., Sariada, I. K., & Arshiniwati, N. M. (2021). Bentuk Tari Renteng di Dusun Saren I, Nusa Penida, Klungkung. *Mudra Jurnal Seni Budaya*. 36(1). Pp46–54.
- Kurniawati, L. D., & Azizah, E. N. (2019). Analisis Pembelajaran Tari Tradisional Pentul Melikan pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Modern*. 5(1). Pp 22–31.
- Lindita, T., Supriyanto, S., & Syarifuddin, S. (2021). Peran Sanggar Pesona

- Nusantara Dalam Melestarikan Kesenian Di Kabupaten Lahat. *Jurnal Seni Tari*. 10(2). Pp142–149.
- Loviani, E. Y., & Handayani, E. W. (2018). Bentuk Pertunjukan Kesenian Jaranan Turonggo Jengki Di Kabupaten Tulung Agung Jawa Timur. 8(1). Pp 1–9.
- Luthfiah. Muh, Fitrah.(2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus. Jawa Barat. CV Jejak.
- Mega, Yustika. Bisri, Mohammad Hasan. (2017). Bentuk Penyajian Tari Bedana Di Sanggar Siakh Budaya Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Lampung. *Jurnal Seni Tari*. 6 (1). Pp 7.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3).
- Puspa, Niluh Ade. (2024). Bentuk Dan Fungsi Tari Rejang Pangastuti Di Pura Bhuana Shanti. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Putri, Meishela Rizky. (2020). Penerapan Tata Rias Korektif Mata Sipit Menggunakan Smokey Eyes Dan Teknik Jahit Bulu Mata. *Jurnal Unesa*. 9(4). Pp 14.
- Putri, Riana Dwi. (2019). Pergeseran Fungsi Tari Siwar Di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratama, S. (2021). Pertunjukan Musik Calempong Baoguong Pada Silat Perisai Di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Rahmadini, Z., Tari, J., Pertunjukan, F. S., Tari, J., & Pertunjukan, F. S. (2024). Fungsi Tari Lading Di Desa Tempirai Kecamatan Penungkal Utara Kabupaten Penungkal Abad Lematang Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Kreativitas Dan Studi Tari*. 23(1).
- Ratih, Endang. (2001). Fungsi Tari Sebagai Seni Pertunjukkan, *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*. 2(2). Pp 68-69.
- Rosana, E. (2017). Dinamisasi Kebudayaan Dalam Realitas Sosial. *Jurnal Al-Aadyan*. 9(1). Pp 17.
- Sastypratiwi, H., & Nyoto, R. D. (2020). Analisis Data Artikel Sistem Pakar Menggunakan Metode Systematic Review. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*. 6(2). Pp250.
- Sirait, A. S., Lubis, H. Z., Mahfuza, N., Ditya, A., Alya, M., & Hasri, P. P. (2025). Seni Gerak Tari Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 3(5), 333–342.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Tari, D. P., Indonesia, U. P., & No, J. S. (2021). Fungsi Tari Malam Tabur Di Sanggar Kemuning Belinyu. *Ejournal Upi edu*. 1(1).

- Tiara Wulandari, Reza Asfarani, & Annisa. (2024). Analisis Bentuk Gerak Tari Nyireh Lima Berintit Muara Enim Sumatera Selatan. *Journal Transformation of Mandalika*. 5(3).
- Widyastuti, M. (2021). Peran Kebudayaan Dalam Dunia Pendidikan The Role Of Culture In The World Of Education. Jagaddhita: *Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(1), Pp 54–64.